



Analisis Faktor Ekonomi yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam Syariah (Studi Kasus di Koperasi BMI) yang Dimoderasi oleh Persepsi Pendapatan

Mohamad Fauzi¹ Sustari Alamsyah² Hamdani³

Program Studi Manajemen Keuangan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Kota Tangerang, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2,3}

Email: mohamadfauzi1211@gmail.com¹ doni.alamsyah06@gmail.com²
hamdani_82m@yahoo.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor ekonomi seperti kebutuhan pribadi, biaya pendidikan anak, dan persepsi risiko terhadap terjadinya kredit bermasalah di Koperasi Simpan Pinjam Syariah. Studi ini dilakukan di Koperasi BMI dengan pendekatan kuantitatif. Persepsi pendapatan digunakan sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan pribadi dan biaya pendidikan anak berpengaruh signifikan terhadap meningkatnya kredit bermasalah. Sementara itu, persepsi pendapatan mampu memoderasi hubungan tersebut, khususnya dalam menekan dampak negatif dari persepsi risiko kredit. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengelolaan risiko kredit di koperasi syariah.

Kata Kunci: Kredit Bermasalah, Koperasi Syariah, Persepsi Pendapatan, Faktor Ekonomi, Manajemen Risiko



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Koperasi Simpan Pinjam Syariah (KSPS) memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat, khususnya dalam menyediakan akses pembiayaan berbasis prinsip-prinsip syariah. dalam operasionalnya, KSPS tidak terlepas dari tantangan kredit bermasalah atau non-performing financing yang dapat menghambat stabilitas keuangan koperasi. Kredit bermasalah ini kerap kali disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, yang perlu dianalisis secara menyeluruh. Faktor ekonomi merupakan salah satu aspek penting yang memengaruhi kemampuan anggota koperasi dalam memenuhi kewajiban pembayaran. Di antaranya adalah kebutuhan pribadi yang meningkat, pengeluaran untuk pendidikan anak, serta persepsi individu terhadap risiko finansial. Ketika faktor-faktor ini tidak terkelola dengan baik, risiko terjadinya gagal bayar akan meningkat, yang pada akhirnya berdampak pada likuiditas dan kelangsungan koperasi. Persepsi pendapatan juga memainkan peranan signifikan dalam menentukan bagaimana individu merespons tekanan ekonomi. Persepsi ini tidak hanya mencerminkan jumlah pendapatan yang diterima, tetapi juga bagaimana individu memandang kecukupan dan kestabilan pendapatan tersebut dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. penting untuk mengkaji persepsi pendapatan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara faktor ekonomi dan kredit bermasalah. Penelitian ini berfokus pada Koperasi BMI sebagai studi kasus, dengan tujuan menganalisis bagaimana kebutuhan pribadi, biaya pendidikan anak, dan persepsi risiko mempengaruhi terjadinya kredit bermasalah, serta bagaimana persepsi pendapatan dapat memoderasi hubungan tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi manajemen risiko pembiayaan di koperasi syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis moderasi. Data diperoleh melalui kuesioner kepada anggota koperasi dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan variabel moderasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ekonomi seperti kebutuhan pribadi, biaya pendidikan anak, dan persepsi risiko memiliki pengaruh signifikan terhadap terjadinya kredit bermasalah di Koperasi Simpan Pinjam Syariah (Koperasi BMI). Dari hasil analisis regresi linear berganda, ditemukan bahwa kebutuhan pribadi memiliki pengaruh positif terhadap kredit bermasalah, yang berarti semakin tinggi pengeluaran individu untuk kebutuhan pribadi, semakin besar kemungkinan mereka mengalami keterlambatan atau kegagalan dalam pembayaran cicilan kredit. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen keuangan pribadi yang kurang baik dapat menjadi penyebab utama dalam peningkatan kredit bermasalah. Biaya pendidikan anak juga ditemukan berpengaruh secara signifikan terhadap kredit bermasalah. Beban biaya pendidikan, terutama pada anggota koperasi yang memiliki anak usia sekolah atau kuliah, cenderung menyerap sebagian besar pendapatan rumah tangga. Ketika biaya ini tidak dapat dikompensasi dengan tambahan pendapatan atau tabungan, maka kewajiban pembayaran kredit menjadi terabaikan. Temuan ini konsisten dengan teori ekonomi keluarga yang menyatakan bahwa prioritas keuangan sering kali diberikan pada kebutuhan pendidikan, meskipun hal itu mengorbankan kewajiban finansial lainnya.

Persepsi risiko juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kredit bermasalah. Responden yang memiliki pandangan pesimis terhadap kondisi ekonomi atau masa depan keuangan cenderung lebih berhati-hati dalam pengeluaran, namun justru lebih mudah mengalami kegagalan dalam pembayaran karena rasa khawatir yang berlebihan membuat mereka menunda keputusan pembayaran. Ini menegaskan bahwa persepsi subjektif terhadap risiko keuangan juga dapat mengganggu komitmen pembayaran kredit. Menariknya, persepsi pendapatan terbukti memoderasi hubungan antara faktor-faktor ekonomi tersebut dan kredit bermasalah. Persepsi pendapatan yang positif, yaitu keyakinan bahwa pendapatan yang diterima cukup dan stabil, dapat menurunkan pengaruh negatif dari kebutuhan pribadi dan persepsi risiko terhadap kredit bermasalah. Dengan kata lain, anggota koperasi yang merasa memiliki pendapatan yang cukup cenderung lebih mampu mengelola keuangan dan memenuhi kewajiban kredit meskipun menghadapi tekanan ekonomi lainnya. Hasil ini memperkuat pentingnya pendidikan keuangan bagi anggota koperasi serta perlunya kebijakan koperasi yang tidak hanya menilai kelayakan kredit dari sisi pendapatan aktual, tetapi juga memperhitungkan faktor psikologis seperti persepsi individu terhadap pendapatan dan risiko. Koperasi dapat mengembangkan program pendampingan atau edukasi keuangan untuk membantu anggota dalam mengelola pengeluaran dan merencanakan keuangan jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa faktor ekonomi seperti kebutuhan pribadi, biaya pendidikan anak, dan persepsi risiko memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya kredit bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam Syariah (Koperasi BMI). Ketiga faktor tersebut menjadi indikator penting yang mencerminkan kondisi finansial anggota koperasi dalam menjalankan kewajiban pembiayaan. Di antara ketiga faktor tersebut, kebutuhan pribadi dan biaya pendidikan anak menjadi beban utama dalam pengelolaan keuangan anggota, yang apabila tidak terencana dengan baik dapat menyebabkan keterlambatan pembayaran atau bahkan gagal bayar. Penelitian ini juga menemukan bahwa

persepsi pendapatan mampu memoderasi hubungan antara faktor ekonomi dan kredit bermasalah. Individu yang memiliki persepsi positif terhadap pendapatan mereka cenderung lebih mampu mengelola tekanan ekonomi dan tetap menjaga komitmen dalam pembayaran cicilan. Ini menunjukkan bahwa aspek psikologis dalam persepsi keuangan memiliki peran penting dalam manajemen kredit. Koperasi perlu mempertimbangkan aspek ekonomi dan psikologis anggota dalam proses penilaian kelayakan pembiayaan, serta menyediakan edukasi keuangan guna meningkatkan kesadaran dan kemampuan anggota dalam mengelola keuangan secara bijak dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Fama, Eugene F. (1970). Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work. *The Journal of Finance*, 25(2), 383–417.
- Gitman, Lawrence J. (2009). *Principles of Managerial Finance* (12th ed.). Pearson Education.
- Jogiyanto, H.M. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Kasmir. (2010). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. (2002). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thaler, Richard H. (1980). Toward a Positive Theory of Consumer Choice. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 1(1), 39–60.
- Widarjono, Agus. (2013). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.